SKRIPSI

PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENSOSIALISASIKAN PEMILIHAN UMUM KEPADA PEMILIH LANJUT USIA DI KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2024

Program Studi Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh:

Irvan Babaro
NIM. E1051191050

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENSOSIALISASIKAN PEMILIHAN UMUM KEPADA PEMILIH LANJUT USIA DI KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2024

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh:

IRVAN BABARO
NIM. E1051191050

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENSOSIALISASIKAN PEMILIHAN UMUM KEPADA PEMILIH LANJUT USIA DI KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2024

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Irvan Babaro
NIM. E1051191050

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Asmadi, M. Si
NIP.196202041988101001

Tanggal 26/2/2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Ahirul Habib Padilah, S.IP, M.I.Pol
NIP.199205122022031003

Tanggal 24/2/2025

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENSOSIALISASIKAN PEMILIHAN UMUM KEPADA PEMILIH LANJUT USIA DI KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2024

Oleh:
Irvan Babaro
NIM. E1051191050

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 7 Juli 2026
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Ruang 5

Tim Penguji

Ketua

Drs. Asmadi, M. Si
NIP. 196202041988101001

Sekretaris

Ahirul Habib Padilah, S.IP, M.I.Pol
NIP. 199205122022031003

Penguji Utama

Herri Junius Nge, S.Sos, M. Si.
NIP. 198506092015041002

Penguji Pendamping

Syarif Redha Fachmi Al Qadrie S.IP, M.A.
NIP. 199011282025211039

Disahkan Oleh:
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam mensosialisasikan pemilihan umum kepada pemilih lanjut usia di Kabupaten Kubu Raya serta menggambarkan hambatan dan tantangan yang dihadapi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih lanjut usia pada Pemilu Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif dengan menekankan pada makna dan pemahaman terhadap peran KPU dalam pelaksanaan sosialisasi pemilu bagi pemilih lanjut usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kabupaten Kubu Raya memiliki peran yang cukup luas dalam mensosialisasikan pemilu kepada pemilih lanjut usia. KPU tidak hanya bertindak sebagai penyelenggara pemilu, tetapi juga sebagai pemberi edukasi politik, penyedia informasi yang mudah dipahami, serta mitra koordinasi dengan panti sosial, keluarga, dan pemerintah daerah. Peran tersebut tercermin melalui kegiatan sosialisasi berupa penjelasan langsung, penggunaan alat peraga sederhana, dan pendampingan kepada lansia. Penelitian ini juga menemukan adanya konflik peran (role conflict) yang dihadapi KPU, terutama terkait keterbatasan anggaran, tuntutan administratif, serta kondisi fisik lansia yang membutuhkan perhatian khusus. Selain itu, tujuan utama sosialisasi atau manifest function dinilai berhasil karena mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi politik lansia dalam Pemilu 2024. Penelitian ini juga menemukan latent function berupa meningkatnya interaksi sosial, rasa percaya diri, dan keterlibatan lansia dalam lingkungan sosialnya setelah mengikuti kegiatan sosialisasi pemilu.

Kata Kunci: Peran KPU, Sosialisasi Pemilu, Pemilih Lanjut Usia, Partisipasi Politik, Pemilu 2024.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the General Elections Commission (KPU) in disseminating information about elections to elderly voters in Kubu Raya Regency, as well as to describe the obstacles and challenges faced by the KPU in increasing the political participation of elderly voters in the 2024 Election. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. This approach was selected because it is able to describe social phenomena in depth based on actual conditions in the field. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted inductively, emphasizing the meaning and understanding of the KPU's role in implementing election socialization for elderly voters. The results show that the Kubu Raya Regency KPU has a relatively broad role in disseminating election information to elderly voters. The KPU acts not only as an election organizer but also as a provider of political education, a provider of easily understandable information, and a coordination partner with social institutions, families, and local governments. This role was reflected in socialization activities involving direct explanations, the use of simple visual aids, and assistance for elderly voters. The study also identifies role conflict faced by the KPU, particularly in relation to budget limitations, administrative demands, and the physical conditions of elderly voters that require special attention. In addition, the primary objective of the socialization, or manifest function, was considered successful because it increased the political understanding and participation of elderly voters in the 2024 Election. The study also identifies a latent function in the form of increased social interaction, self-confidence, and involvement of elderly voters in their social environments after participating in election socialization activities.

Keywords: KPU's Role, Election Socialization, Elderly Voters, Political Participation, 2024 Election.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN PENELITIAN

Penelitian ini berjudul "*Peran Komisi Pemilihan Umum dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum kepada Pemilih Lanjut Usia di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024.*" Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam memberikan pendidikan politik dan sosialisasi pemilu kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok lanjut usia yang tergolong sebagai kelompok rentan dalam pelaksanaan pemilu. Lansia sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fisik, penurunan daya ingat, dan minimnya akses informasi, sehingga membutuhkan pendekatan khusus dalam kegiatan sosialisasi pemilu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran KPU Kabupaten Kubu Raya dalam mensosialisasikan pemilu kepada pemilih lanjut usia serta mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi politik lansia pada Pemilu Tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kabupaten Kubu Raya menjalankan berbagai peran penting dalam sosialisasi pemilu kepada pemilih lanjut usia. KPU tidak hanya bertugas sebagai penyelenggara pemilu, tetapi juga berperan sebagai pemberi edukasi politik, penyedia informasi yang mudah dipahami, serta mitra koordinasi dengan pihak panti sosial, keluarga, dan pemerintah daerah. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian informasi secara

langsung, penggunaan alat bantu sederhana, dan pendampingan terhadap lansia agar lebih memahami tata cara pemungutan suara.

Penelitian ini juga menemukan adanya hambatan dan tantangan yang dihadapi KPU, seperti keterbatasan anggaran, keterbatasan waktu pelaksanaan sosialisasi, serta kondisi fisik lansia yang mengalami penurunan pendengaran, penglihatan, dan daya ingat. Selain itu, terdapat perbedaan pandangan antara pihak KPU, masyarakat, dan pendamping lansia mengenai metode sosialisasi yang paling efektif. Kondisi tersebut menimbulkan konflik peran bagi KPU dalam menjalankan tugasnya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pemilu yang dilakukan KPU Kabupaten Kubu Raya telah berjalan cukup baik dan mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi politik pemilih lanjut usia pada Pemilu 2024. Selain memberikan dampak utama berupa peningkatan pengetahuan politik lansia, kegiatan sosialisasi juga memberikan dampak tidak langsung berupa meningkatnya rasa percaya diri, interaksi sosial, dan keterlibatan lansia dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan pengembangan strategi sosialisasi yang lebih efektif dan ramah lansia pada pelaksanaan pemilu berikutnya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Irvan Babaro

Nomor Induk Mahasiswa : E1051191050

Program Studi : Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul " Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Kepada Pemilih Lanjut Usia di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024" ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi ataupun karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebutkan sumbernya sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak,07 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Irvan Babaro
NIM E1051191050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Yeremia 17:7

“Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapan nya pada Tuhan”

Hidup bukan saling mendahului,bermipilah sendiri -sendiri

(Baskara Putra-Hindia)

Gagal atau berhasil adalah bagian dari sebuah proses, yang paling penting adalah kamu sudah berani untuk mencobanya!

-Monkey D Luffy-

PERSEMBAHAN

1. Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala penyertaan yang tak terhingga kepada peneliti, karena berkat kasih karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan yang berbahagia ini, sebagai ungkapan syukur atas segala doa dan motivasi, maka skripsi ini peneliti dipersembahkan untuk:
2. Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, Bapak Yohanes Jurito dan Ibu Galatia Tripena. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang begitu besar dalam melahirkan, membesarkan, merawat, memenuhi setiap kebutuhan terutama di dalam pendidikan dari kecil hingga saat ini. Terima kasih untuk semua perjuangan, kerja keras, dukungan, doa, nasehat dan motivasi yang tulus dan ikhlas.
3. Sahabat-sahabat peneliti yang telah setia menyertai dan memberikan motivasi kepada peneliti yang juga berjasa dalam kehidupan peneliti.
4. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Angkatan 2019 yang telah membersamai peneliti selama perkuliahan ini. Terima kasih atas pengalaman, pembelajaran, dan perjuangan yang telah dilalui bersama-sama.
5. Teman-teman Kerabat Mahasiswa Katolik (KEWAKA), terima kasih atas pengalaman sebagai peserta, panitia, maupun pengurus di organisasi ini. Terima kasih telah menjadi rumah yang nyaman untuk berbagi keluh kesah dan cerita bagi peneliti.
6. Last but not least, terima kasih kepada diri sendiri karena telah bertahan sampai sekarang, setelah melalui masa-masa sulit dan berbagai proses kehidupan yang

7. menjadikan peneliti semakin hebat dan dewasa. Untuk sampai seperti saat ini bukanlah hal yang mudah, penuh perjuangan dan pengorbanan. Jatuh, berdarah, dan air mata, namun bangkit lagi. Perjalanan yang panjang dengan proses yang tidak mudah, itu sebabnya sebesar apapun hasilnya, sebagai bentuk apresiasi pada diri sendiri, melalui skripsi ini peneliti patut merayakannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya yang diberikan, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Kepada Pemilih Lanjut Usia Di Kabupaten Kubu Raya". Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban dan harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, S. Sos, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Elyta, M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Rupita, M. Kes selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Erdi, M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si selaku koordinator Jurusan IlmuAdministrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

6. Herry Junius Nge, S.Sos, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Drs. Asmadi M.Si selaku Dosen Pembimbing pertama dan Ahirul Habib Padilah, S.I.P., M.I.Pol selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan berbagai masukan, solusi, serta saran dalam perbaikan usulan penelitian ini.
8. Dosen Penguji Utama dan Pendamping Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
9. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
10. Yohanes Jurito dan Galatia Tripena selaku kedua orang tua peneliti yang tanpa lelah selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pontianak, 07 Juli 2026
Peneliti,



Irvan Babaro
E1051191050

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN PENELITIAN ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 8
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Pemilihan Umum (Pemilu) 11
2.2 Sosialisasi Pemilu 13
2.3 Pemilih Lanjut Usia 16
2.4 Teori Peran (*Role Theory*) 19
2.5 Teori Peran Perspektif Robert K. Merton 22
2.6 Hasil Penelitian Relevan 30
2.7 Kerangka Pikir 33
BAB III METODE PENELITIAN **36**
3.1 Jenis Penelitian 36
3.2 Langkah-langkah Penelitian 37

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 37
3.3.1 Tempat Penelitian 37
3.3.2 Waktu Penelitian 38
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 38
3.5 Instrumen Pengumpulan Data 39
3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan 39
3.6.1 Teknik Wawancara 40
3.6.2 Dokumentasi 40
3.7 Instrumen Pengumpulan Data 41
3.7.1 Pedoman Wawancara 41
3.7.2 Pedoman Dokumentasi 41
3.8 Teknik Analisis Data 41
BAB IV LOKASI PENELITIAN 44
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kubu Raya 44
4.2 Panti Sosial Mulia Darma Kabupaten Kubu Raya 45
4.3 Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kubu Raya 46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
5.1 Hasil Penelitian 51
5.2 Pembahasan 71
BAB VI PENUTUP 89
6.1 Kesimpulan 89
6.2 Saran 91
6.3 Keterbatasan Penelitian 92
DAFTAR PUSTAKA 95

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

1.1 Data Pendukung Peran KPU dalam Mensosialisasikan Pemilu kepada Lansia di Panti Sosial Mulia Darma Kabupaten Kubu Raya 2

2.1 Hasil Penelitian Relevan 30

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

2.1 Teori Peran Robert K. Merton 30

2.2 Kerangka Pikir 35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan proses demokrasi yang sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa. Sebagai bentuk partisipasi politik masyarakat, pemilu memberikan kesempatan kepada setiap warga negara yang memenuhi syarat untuk memilih pemimpin yang akan mengelola negara dan mengambil kebijakan. Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua kelompok masyarakat memiliki akses yang sama terhadap informasi dan pemahaman tentang pemilu, termasuk kelompok lansia. Lansia, terutama yang berada di panti sosial, seringkali menghadapi keterbatasan dalam mengikuti perkembangan politik dan proses pemilu karena berbagai faktor, seperti keterbatasan fisik, kognitif, dan akses informasi (Budiarto, 2020).

Secara konstitusional, penyelenggaraan pemilihan umum di Indonesia diatur dalam Pasal 22E Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali, serta diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Ketentuan tersebut kemudian dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum yang memberikan mandat kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU), termasuk KPU Kabupaten/Kota, untuk melaksanakan sosialisasi penyelenggaraan pemilu dan pendidikan pemilih kepada seluruh

lapisan masyarakat. Lebih lanjut, Peraturan KPU Nomor 10 Tahun 2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum menempatkan kelompok rentan, termasuk pemilih lanjut usia, sebagai salah satu sasaran khusus kegiatan sosialisasi. Dengan demikian, upaya KPU dalam menjangkau pemilih lanjut usia bukan sekadar pilihan kebijakan, melainkan amanat peraturan perundang-undangan.

Di Indonesia, salah satu lembaga yang memiliki tanggung jawab besar dalam penyelenggaraan pemilu adalah Komisi Pemilihan Umum (KPU). KPU memiliki tugas untuk memastikan bahwa seluruh warga negara yang memenuhi syarat mendapatkan informasi yang cukup mengenai pemilu, termasuk mereka yang berada di kelompok rentan seperti lansia. Dalam konteks ini, KPU berperan penting dalam memastikan partisipasi aktif dari para lansia, khususnya yang tinggal di panti sosial seperti Panti Sosial Mulia Darma Kabupaten Kubu Raya. Kabupaten Kubu Raya, sebagai salah satu kota besar di Kalimantan Barat, memiliki jumlah lansia yang cukup signifikan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, populasi lansia di Kubu Raya mencapai sekitar 8,7% dari total penduduk (BPS, 2023).

Tabel 1.1

Data Pendukung Peran KPU dalam Mensosialisasikan Pemilu kepada Lansia di Panti Sosial Mulia Darma Kabupaten Kubu Raya

No	Data	Persentase/jumlah
1	Populasi lansia di Kabupaten Kubu Raya	8,7% dari total penduduk
2	Tingkat partisipasi lansia dalam Pemilu di Kubu Raya	65%
3	Tingkat partisipasi kelompok usia produktif dalam Pemilu	80%
4	Anggaran KPU untuk sosialisasi kelompok rentan	30% dari total

	(termasuk lansia)	anggaran sosialisasi
5	Panti sosial yang dijangkau oleh program sosialisasi KPU	70% panti sosial di Kubu Raya
6	Lansia yang merasa sosialisasi pemilu KPU tidak memadai	45% dari lansia yang disurvei
7	Tingkat kepuasan lansia terhadap sosialisasi KPU	55% merasa puas
8	Lansia di Kubu Raya yang mengalami buta huruf	15%
9	Lansia yang menggunakan TPS khusus di panti sosial	25%
10	Partisipasi lansia di Panti Sosial Mulia Darma melalui TPS khusus	75%
11	Lansia yang lebih mudah memahami sosialisasi melalui media audio	60%
12	Lansia di panti sosial yang mendapatkan pendampingan pemilu	40%

Sumber: KPU Kubu Raya (2025).

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai peran KPU dalam mensosialisasikan pemilu kepada lansia di Kabupaten Kubu Raya. Dari data yang ditampilkan, terlihat bahwa meskipun populasi lansia di Kubu Raya cukup signifikan (8,7%), tingkat partisipasi mereka dalam pemilu masih lebih rendah (65%) dibandingkan kelompok usia produktif (80%). Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan akses informasi, terutama bagi lansia yang tinggal di panti sosial, di mana 45% dari mereka merasa sosialisasi yang dilakukan oleh KPU belum memadai. Meskipun KPU telah mengalokasikan 30% anggarannya untuk sosialisasi kelompok rentan dan meluncurkan program khusus untuk panti sosial, cakupannya baru mencapai 70% panti di Kubu Raya. Untuk mengatasi hambatan ini, KPU juga telah menggunakan media ramah lansia seperti radio, yang dianggap lebih efektif oleh 60% lansia. Namun, tantangan seperti angka buta huruf (15%) dan keterbatasan fisik lansia tetap mempengaruhi pemahaman mereka, sehingga pendampingan yang dilakukan kepada 40% lansia di panti sosial menjadi sangat penting. Dengan target partisipasi lansia sebesar 75% pada Pemilu

2024, peran KPU dalam mensosialisasikan pemilu perlu lebih diperkuat agar partisipasi lansia, khususnya di Panti Sosial Mulia Darma, dapat meningkat secara signifikan.

Panti Sosial Mulia Darma merupakan salah satu panti sosial yang menyediakan layanan dan perawatan bagi para lansia yang tidak memiliki keluarga atau membutuhkan bantuan sosial. Para lansia di panti sosial ini sebagian besar adalah mereka yang telah mengalami penurunan fungsi fisik dan kognitif, sehingga membutuhkan pendekatan khusus dalam mensosialisasikan informasi terkait pemilu. Dalam konteks inilah, peran KPU menjadi sangat vital. KPU harus mampu menjangkau kelompok ini dengan metode sosialisasi yang efektif dan inklusif, agar hak-hak politik mereka tetap terjamin (Suryani, 2019).

Sosialisasi pemilu kepada lansia di panti sosial menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh KPU pada tahun 2022, ditemukan bahwa tingkat partisipasi pemilih lansia cenderung lebih rendah dibandingkan kelompok usia produktif. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya akses informasi yang memadai. Lansia yang tinggal di panti sosial sering kali memiliki keterbatasan dalam menggunakan media informasi modern, seperti internet atau media sosial, yang saat ini menjadi saluran utama sosialisasi pemilu (KPU, 2022). Selain itu, masalah kesehatan seperti gangguan pendengaran dan penglihatan juga menjadi hambatan tersendiri dalam menerima informasi secara efektif (Setiawan, 2021).

KPU perlu melakukan berbagai inovasi dalam menyampaikan informasi terkait pemilu untuk mengatasi hambatan ini. Pendekatan yang lebih personal,

seperti penyuluhan langsung oleh petugas KPU atau menggunakan media yang ramah bagi lansia, seperti radio atau televisi, menjadi salah satu solusi yang bisa diterapkan (Nurhadi, 2021). Panti Sosial Mulia Darma, dengan dukungan dari pemerintah daerah dan KPU Kabupaten Kubu Raya, dapat menjadi model dalam pelaksanaan sosialisasi pemilu bagi lansia, yang dapat direplikasi di berbagai daerah lainnya (Wahyudi, 2020).

Salah satu program yang pernah dilakukan oleh KPU Kubu Raya dalam upaya meningkatkan partisipasi lansia adalah kunjungan langsung ke panti sosial. Pada pemilu tahun 2019, misalnya, KPU Kabupaten Kubu Raya mengadakan kegiatan sosialisasi langsung di beberapa panti sosial, termasuk Panti Sosial Mulia Darma. Program ini mendapat respon positif dari para penghuni panti, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya manusia untuk menjangkau semua lansia di panti tersebut (KPU, 2019).

Pentingnya sosialisasi pemilu bagi lansia tidak hanya terkait dengan peningkatan angka partisipasi, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap hak-hak politik mereka. Lansia, sebagaimana kelompok masyarakat lainnya, memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpin negara. Namun, tanpa adanya sosialisasi yang tepat dan akses informasi yang memadai, hak-hak tersebut dapat terabaikan. Data dari KPU menunjukkan bahwa pada pemilu 2019, tingkat partisipasi lansia di Kubu Raya mencapai 65%, lebih rendah dibandingkan kelompok usia produktif yang mencapai 80% (KPU, 2019). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam partisipasi politik antar kelompok usia yang perlu diatasi (Harahap, 2020).

Selain itu, sosialisasi pemilu kepada lansia di panti sosial juga memiliki dimensi sosial yang penting. Lansia yang tinggal di panti sosial sering kali merasa terisolasi dari masyarakat umum. Proses sosialisasi pemilu yang dilakukan oleh KPU dapat menjadi sarana bagi mereka untuk kembali merasa dihargai sebagai bagian dari masyarakat yang berdaya dan memiliki suara dalam menentukan masa depan bangsa (Lestari, 2021). Oleh karena itu, pendekatan yang lebih inklusif, partisipatif, dan memperhatikan kebutuhan khusus lansia sangat diperlukan dalam sosialisasi pemilu (Handayani, 2019).

Dalam upaya meningkatkan partisipasi lansia, KPU Kubu Raya dapat bekerjasama dengan berbagai pihak, termasuk organisasi masyarakat sipil, lembaga non-pemerintah, dan instansi pemerintah lainnya yang peduli terhadap isu-isu lansia. Kerjasama ini penting untuk memastikan bahwa seluruh lansia, termasuk mereka yang berada di panti sosial, mendapatkan informasi yang cukup dan dapat berpartisipasi dalam pemilu dengan baik (Rohmah, 2020). Selain itu, pelatihan bagi petugas KPU dalam berkomunikasi dengan lansia juga perlu ditingkatkan, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Siregar, 2021).

KPU juga perlu memanfaatkan teknologi yang ramah lansia dalam mensosialisasikan pemilu. Penggunaan media cetak dengan tulisan yang lebih besar, video dengan subtitle, atau penyampaian informasi dalam format audio yang jelas dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi keterbatasan yang dialami oleh lansia. Di samping itu, kunjungan langsung oleh petugas pemilu ke panti sosial harus dilakukan secara berkala, tidak hanya menjelang hari pemilu,

agar lansia merasa lebih dekat dengan proses politik dan memiliki waktu yang cukup untuk memahami informasi yang disampaikan (Prasetyo, 2020).

Pemilihan Umum 2024 menjadi momentum penting bagi KPU untuk menunjukkan komitmennya dalam menyelenggarakan pemilu yang inklusif. Lansia di Panti Sosial Mulia Darma Kabupaten Kubu Raya adalah salah satu kelompok yang harus menjadi perhatian utama. Dengan sosialisasi yang tepat dan pendekatan yang sesuai, diharapkan tingkat partisipasi lansia dalam pemilu dapat meningkat secara signifikan, sehingga hak-hak politik mereka terlindungi dan demokrasi di Indonesia dapat berjalan lebih inklusif dan adil (Sudibyo, 2023).

Peran KPU dalam mensosialisasikan pemilu kepada lansia di panti sosial seperti Panti Sosial Mulia Darma di Kabupaten Kubu Raya sangat penting untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam proses politik. Meskipun terdapat berbagai tantangan, dengan kerjasama yang baik antara KPU, pemerintah daerah, dan masyarakat, hambatan tersebut dapat diatasi sehingga lansia dapat berpartisipasi aktif dalam pemilu sesuai dengan hak-hak mereka.

Berdasarkan uraian data dan fakta di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah belum optimalnya sosialisasi pemilu yang dilakukan KPU Kabupaten Kubu Raya kepada pemilih lanjut usia, yang tercermin dari masih rendahnya tingkat partisipasi lansia (65%) dibandingkan kelompok usia produktif (80%), serta masih adanya 45% lansia yang menilai sosialisasi belum memadai. Di sisi lain, KPU juga menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, baik yang bersumber dari keterbatasan internal lembaga seperti anggaran dan sumber daya

manusia, maupun dari kondisi lansia itu sendiri seperti keterbatasan fisik, kognitif, dan akses informasi.

Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori peran (role theory) perspektif Robert K. Merton. Teori ini relevan karena KPU sebagai lembaga penyelenggara pemilu menjalankan sekumpulan peran yang saling berkaitan (role set) dalam berinteraksi dengan berbagai pihak, berpotensi mengalami ketegangan antarperan (role conflict) ketika tuntutan administratif berbenturan dengan kebutuhan khusus lansia, serta menghasilkan fungsi yang direncanakan (manifest function) maupun dampak yang tidak direncanakan (latent function) dari kegiatan sosialisasi. Melalui keempat indikator tersebut, peran KPU dalam mensosialisasikan pemilu kepada pemilih lanjut usia di Kabupaten Kubu Raya dapat dikaji secara utuh, sehingga permasalahan ini menarik dan penting untuk diteliti.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.2.1.1 Belum optimalnya proses sosialisasi KPU dalam pemilihan umum kepada pemilih lanjut usia di Kabupaten Kubu Raya.

1.2.1.2 Banyaknya hambatan dan tantangan yang dihadapi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih lanjut usia (>60 tahun) di Kabupaten Kubu Raya dalam pemilihan umum.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa fokus masalah dalam penelitian ini adalah peran KPU dalam mensosialisasikan pemilihan umum kepada pemilih lanjut usia di Kabupaten Kubu Raya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Komisi Pemilihan Umum dalam mensosialisasikan pemilihan umum kepada pemilih lanjut usia di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan teori peran perspektif Robert K. Merton?
2. Bagaimana hambatan dan tantangan yang dihadapi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih lanjut usia di Kabupaten Kubu Raya pada Pemilihan Umum Tahun 2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini terdapat tujuan sebagai berikut:

1.5.1 Menggambarkan peran KPU dalam mensosialisasikan pemilihan umum kepada pemilih lanjut usia di Kabupaten Kubu Raya.

1.5.2 Menggambarkan hambatan dan tantangan yang dihadapi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih lanjut usia di Kabupaten Kubu Raya dalam pemilihan umum.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran KPU dalam mensosialisasikan pemilihan umum kepada pemilih lanjut usia di Kabupaten Kubu Raya. hambatan dan tantangan yang dihadapi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih lanjut usia di Kabupaten Kubu Raya dalam pemilihan umum.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberikan kemajuan perihal peran KPU dalam mensosialisasikan pemilihan umum kepada pemilih lanjut usia di Kabupaten Kubu Raya. Penulisan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kemudahan bagi KPU dan pemilih lanjut usia. Bagi peneliti selanjutnya penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melanjutkan penulisan.